

# Peran Guru Pendidikan Pancasila sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa SMPN 3 Karawang Barat

Diana Eka Cahya<sup>1✉</sup>, Erwin Susanto<sup>2</sup>, Aris Riswandi Sanusi<sup>3</sup>

(1,2,3) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Buana Perjuangan Karawang

✉ Corresponding author

[[pk20.dianacahya@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:pk20.dianacahya@mhs.ubpkarawang.ac.id)]

## Abstrak

Guru Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, termasuk disiplin, yang menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran. Di SMPN 3 Karawang Barat, peran guru sebagai motivator sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila yang mampu meningkatkan karakter disiplin siswa. Khususnya yang menasar anak-anak di kelas tujuh, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan bagaimana guru pendidikan Pancasila dapat berperan sebagai panutan untuk meningkatkan disiplin di antara teman-teman mereka di sekolah menengah pertama. Partisipan penelitian adalah siswa kelas tujuh, guru pendidikan Pancasila, dan wakil sekretaris kurikulum; metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh kesimpulan dari data yang terkumpul, tiga langkah diambil: reduksi data, penyajian data, dan analisis data. Temuan penelitian menyoroti dampak signifikan yang dimainkan instruktur pendidikan Pancasila sebagai panutan untuk perilaku siswa yang lebih baik. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan cita-cita moral dan kewarganegaraan pada siswa mereka dan membimbing mereka untuk mempraktikkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam pendidikan Pancasila mampu menumbuhkan karakter disiplin pada siswa mereka dan lingkungan belajar yang ideal dengan memberikan contoh yang baik, memberikan nasihat yang baik, dan menunjukkan rasa terima kasih yang tulus atas usaha siswa mereka.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Motivator, Pembelajaran Pendidikan Pancasila*

## Abstract

Specifically targeting kids in seventh grade, this research seeks to illuminate how Pancasila education instructors might serve as role models for better discipline among their junior high school peers. Participants were seventh graders, instructors of Pancasila education, and the curriculum vice-secretary; the study methodology employed was a descriptive one. Methods such as documentation, interviews, and observation were used to gather data. In order to derive conclusions from the collected data, three steps were taken: data reduction, data display, and data analysis. The findings highlighted the significant impact that Pancasila education instructors play as role models for better student conduct. Teachers have a crucial role in instilling moral and civic ideals in their pupils and guiding them to put these principles into practice in their daily lives. Teachers in Pancasila education were able to foster a disciplined character in their pupils and an ideal learning environment by setting a good example themselves, providing sound advice, and showing genuine gratitude for their students' efforts.

**Keyword:** *Teacher Role, Motivation, Pancasila Education*

## PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan suatu negara merupakan faktor utama dalam potensi pertumbuhan ekonominya. Banyak yang menganggap negara ini sebagai yang terdepan dalam setiap sektor yang berhubungan dengan pendidikan: ekonomi, teknologi, pertanian, dan lain-lain. Berinvestasi dalam pendidikan masyarakat dianggap sebagai cara untuk membangun sumber daya manusia mereka, yang pada gilirannya membantu mereka menghadapi dan mengatasi masa-masa sulit. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa apabila pendidikan diselenggarakan dalam kerangka konseptual maka akan dihasilkan pendidikan yang unggul. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan standar pengajaran yang diharapkan sejalan dengan tujuan, misi, dan visi pendidikan.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pandangan siswa tentang disiplin karena sekolah merupakan salah satu pilar yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan formal. Guru juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam hal kemampuan siswa untuk mengetahui apa yang mereka inginkan dalam hidup. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral siswa karena mereka berperan sebagai panutan yang patut dicontoh di kelas. Program pelatihan Pancasila merupakan salah satu alat pendidikan yang dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin. Dalam pelatihan Pancasila, guru mempromosikan disiplin sekolah dengan mengajarkan siswa prinsip-prinsip yang menjadi dasar kehidupan mereka: nilai-nilai, etika, dan karakter yang penting bagi masyarakat Indonesia. Dalam konteks sekolah, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengembangkan karakter siswa agar siap menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 (Susanto et al., 2020).

Seperti diketahui, dalam dunia pendidikan, sosok seorang pendidik merupakan sosok yang bisa menjadi teladan yang baik, khususnya bagi siswa. Instruktur dikenal sebagai legenda tanpa prestasi, legenda informasi, legenda kebaikan, legenda pelatihan yang melakukan perintahnya dengan murah hati. Menurut Agus Wibowo, (2018) Untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, guru harus membimbing dan mengajar siswanya. Menerapkan kebiasaan, menyusun kurikulum, mengarahkan siswa untuk belajar, mengembangkan keterampilan pribadi, karakter, dan fisik, menganalisis hambatan belajar, dan mengukur kemajuan belajar mereka adalah cara-cara untuk mencapai tugas ini. Meli Septiani (2020) berpendapat bahwa pendidik memiliki peran kunci dalam pengembangan pribadi dan akademis siswa, membandingkan diri mereka dengan "orang tua kedua" setelah orang tua kandung. Arif Muadzin (2021) berpendapat bahwa pendidik membentuk pikiran dan karakter siswanya untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan mandiri melalui pemodelan perilaku yang tepat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan formal, dari prasekolah hingga sekolah menengah atas dan seterusnya. Oleh karena itu, guru harus mampu memotivasi siswanya untuk menemukan cara mereka sendiri dalam mempelajari materi.

Motivator merupakan individu yang berperan dalam memberikan dorongan serta inspirasi kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Para motivator sering kali mengaplikasikan berbagai metode, termasuk melalui ceramah, seminar, pelatihan, dan pemanfaatan media sosial, sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan mereka. Menurut Akbar Abbas, (2023) mendefinisikan motivator sebagai individu yang memberikan dorongan dan inspirasi kepada orang lain untuk mencapai tujuan mereka. Mereka menekankan pentingnya peran motivator dalam mengarahkan dan mendorong perilaku individu, sehingga individu tersebut termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan dengan usaha yang maksimal. Menurut Nome, (2020) menyatakan bahwa seorang motivator adalah individu yang berperan dalam membantu orang lain mencapai tujuan mereka melalui pemberian dorongan, arahan, dan dukungan. Seorang motivator yang efektif mampu mendukung individu dalam menetapkan tujuan, merancang rencana strategis, dan mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses tersebut. Motivasi merupakan elemen esensial dalam eksistensi manusia yang menggerakkan individu untuk bertindak serta mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Peran motivasi sangat signifikan dalam

berbagai dimensi kehidupan, termasuk proses pembelajaran, performa kerja, hingga perolehan keberhasilan. Pemahaman mendalam mengenai motivasi menjadi landasan kritis dalam upaya memahami perilaku manusia secara komprehensif, serta dalam merancang intervensi yang efektif di beragam konteks.

Melalui kajian yang mendalam, motivasi dapat dilihat sebagai faktor pendorong yang kompleks dan multifaset, yang mempengaruhi cara individu merespons tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penelitian mengenai motivasi tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan pencapaian, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan produktivitas kerja. Sebagai konsekuensinya, wawasan yang diperoleh dari studi motivasi sangat berharga dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, pendidikan, dan manajemen, serta memiliki implikasi praktis yang luas dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Kedisiplinan merupakan kemampuan integral dan kebiasaan yang tertanam untuk mematuhi berbagai aturan, norma, dan etika yang berlaku dalam lingkungan atau situasi tertentu. Aspek ini mencakup kontrol diri yang ketat, tanggung jawab penuh, serta komitmen yang kuat untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan dengan cara yang benar. Lebih dari itu, kedisiplinan juga melibatkan kemampuan yang mendalam dalam mengatur serta mengelola waktu dan sumber daya secara efisien, diiringi dengan konsistensi dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Kedisiplinan menjadi landasan penting dalam berbagai konteks profesional dan personal, karena melalui kedisiplinan, individu dapat mencapai tingkat produktivitas dan kualitas kerja yang tinggi, serta membangun reputasi yang dapat dipercaya dan dihormati. Penerapan prinsip-prinsip kedisiplinan tidak hanya mempengaruhi kinerja individu, tetapi juga berdampak positif pada dinamika kelompok dan organisasi secara keseluruhan. Menurut Yasmin et al., (2016) mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap dan tindakan yang mencerminkan kontrol diri, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan. Konsep disiplin ini dianggap esensial dalam mendukung individu mencapai tujuan dan mengoptimalkan potensi mereka. Kedisiplinan ditunjukkan ketika seseorang menaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan secara sukarela dan sadar, bukan karena terpaksa.

Memahami dan menghargai pentingnya prinsip dan standar tersebut dalam kehidupan sehari-hari merupakan dasar dari kedisiplinan ini. Huda dkk. (2021) mengatakan bahwa disiplin berkembang sebagai konsekuensi dari serangkaian tindakan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip rasa hormat, disiplin, kesetiaan, kepatuhan, dan ketertiban. Keberhasilan dalam hal ini merupakan hasil dari siklus pembinaan yang tidak pernah berakhir yang menggabungkan pertumbuhan diri sendiri dan pertumbuhan orang lain. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, diperlukan peran instruktur pembinaan pancasila sebagai pemberi inspirasi. Sebagai inspirasi, maka harus bisa mengajak siswa untuk giat dalam disiplin. Dalam memberikan inspirasi, pendidik dapat mengkaji proses berpikir yang melatarbelakangi siswa menjadi lesu untuk fokus. Pendidik Pembinaan Pancasila hendaknya senantiasa memberikan dukungan kepada siswa untuk terus semangat mengikuti perkembangan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sehingga proses ini dapat lebih meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di kelas. Kegiatan pendidik dalam pengalaman pendidikan tidak lepas dari pemanfaatan media pada saat pelaksanaan pembelajaran. Memiliki daya tarik dengan memanfaatkan media yang menarik sehingga menjadi sebuah kemajuan bagi siswa jika memiliki pribadi yang terkendali. Dengan terbatasnya media pembelajaran yang digunakan, siswa akan cepat merasa lelah dalam belajar.

Penelitian Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari, Kabupaten Oku Timur". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Pendidik, instruktur, mentor, trainer, dan asesor merupakan peran yang dimainkan oleh guru kelas dalam membantu siswa mengembangkan karakter disiplin. Metode pembiasaan, panutan, ceramah, dan simulasi dapat memberikan kontribusi terhadap proses pembentukan karakter siswa. Penelitian Habel tahun 2015 yang berjudul "Peran Guru Kelas dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 005 Desa Setarap, Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau" telah dipublikasikan. Guru kelas V bertanggung jawab untuk membantu anak-anaknya mengembangkan keterampilan sosial yang tepat. Untuk

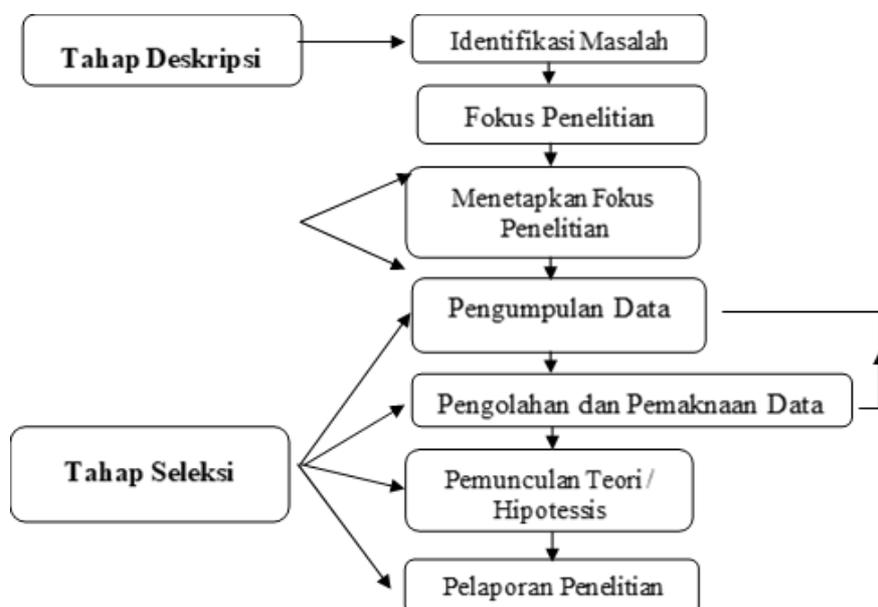
memenuhi tugasnya sebagai pendidik, guru harus membimbing, menginspirasi, dan membantu mereka mengembangkan rasa kemandirian.

Guru juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang positif dengan menyediakan diri bagi siswa dan memberikan kata-kata penyemangat saat mereka membutuhkannya. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa guru dapat berperan aktif dalam membantu siswanya mengembangkan karakter yang disiplin. Sebagai calon pemimpin bangsa, tanggung jawab guru dalam membentuk kepribadian siswa sangatlah penting. Pengembangan karakter anak yang tepat tidak mungkin tercapai tanpa peran guru. Seorang siswa diharapkan memiliki tingkat karakter kedisiplinan yang baik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik dan pembentukan moral yang baik pada pribadi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru khususnya guru Pendidikan Pancasila sebagai motivator yang kuat kepada siswa untuk melaksanakan karakter disiplin dengan melalui pemahaman nilai-nilai disiplin pada setiap materi Pendidikan Pancasila.

Meskipun ada peraturan dan tata tertib yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan di SMPN 3 Karawang Barat, masih banyak siswa yang tidak mematuhi standar tersebut dalam pembelajaran di kelas. Misalnya, siswa sering tidak menyelesaikan tugas akademik yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa terlalu banyak menggunakan perangkat seluler saat di kelas. Selain itu, bahkan saat kelas sedang berlangsung, beberapa siswa terlihat berada di luar kelas. Hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa sangat tidak menyukai dan merasa bosan dengan apa yang diajarkan oleh gurunya. Selain itu, masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain mereka terlalu asyik berbicara dengan teman sebayanya atau tidak merasa penggunaan media pembelajaran cukup menarik untuk menarik perhatian mereka saat materi disampaikan. Oleh karena itu, guru pendidikan Pancasila sangat penting untuk membimbing dan mendisiplinkan siswa di kelas, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa SMPN 3 Karawang Barat".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif untuk mendalami fenomena yang diteliti. Metode kualitatif ini diterapkan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap peristiwa yang diamati, dengan mengumpulkan serta menganalisis data yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian adalah di SMPN 3 Karawang Barat, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Partisipan penelitian terdiri dari 1 guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan pancasila, 1 wakasek kurikulum, serta 4 siswa pada tingkat kelas VII. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap berurutan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam struktur pendidikan kontemporer, di mana guru pendidikan pancasila memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai pilar utama dalam pengembangan nilai-nilai moral dan etika, pendidikan karakter bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip fundamental yang mendasari kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Guru pendidikan pancasila, dalam hal ini, tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi akademik semata, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk perilaku dan sikap siswa. Melalui berbagai metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, guru pendidikan pancasila berupaya untuk menanamkan nilai-nilai pancasila secara mendalam, sehingga siswa mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pedagogis yang digunakan oleh guru pendidikan pancasila mencakup pemberian contoh nyata, diskusi kritis, dan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa, yang semuanya bertujuan untuk membangun karakter yang kuat dan berintegritas.

### Peran Guru sebagai Motivator

Menurut Manizar, (2015) Hal ini menggugah rasa ingin tahu para akademisi yang ingin mengetahui lebih jauh tentang berbagai tanggung jawab pendidik di dalam kelas. Salah satunya adalah fungsi pendidik sebagai pemberi inspirasi. Salah satu komponen dinamis terpenting dalam proses pembelajaran adalah fungsi guru sebagai motivator. Sangat jarang siswa tidak memenuhi harapan bukan karena mereka tidak mampu belajar, tetapi karena mereka tidak memiliki keinginan untuk melakukan yang terbaik. Ini berarti bahwa pendidik harus memiliki daya imajinasi jika ingin menginspirasi siswanya untuk belajar. Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswanya agar berhasil: menetapkan tujuan yang jelas, membangkitkan minat mereka, menjadikan kelas sebagai tempat yang nyaman untuk belajar, memberikan umpan balik yang sesuai untuk setiap usaha siswa, melaksanakan ujian, memberikan komentar atas pekerjaan siswa, dan membina lingkungan persaingan dan kerja sama yang sehat.

Berdasarkan berbagai sudut pandang yang disajikan di atas, artikel ini mengkaji fungsi pendidik di kelas. Peran guru sebagai motivator bagi siswanya menjadi fokus penelitian ini karena fungsi ini sangat penting dalam membina minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Agar proses belajar mengajar menjadi dinamis, guru perlu menginspirasi siswanya untuk mencapai potensi penuh mereka, yang mencakup mendorong aktivitas dan kreativitas. Merupakan tanggung jawab pendidik untuk menginspirasi siswanya agar mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Dalam upaya untuk menginspirasi siswanya, pendidik dapat menyelidiki alasan di balik kurangnya minat mereka dalam belajar dan memburuknya prestasi akademik mereka. Karena beberapa siswa mungkin tidak termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam perilaku bermasalah lainnya, instruktur harus terus-menerus berperan sebagai panutan dan sumber inspirasi bagi siswanya. Memperhatikan dengan saksama kebutuhan siswa merupakan kunci keberhasilan motivasi. Memotivasi siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran dapat dicapai melalui penggunaan berbagai strategi pembelajaran, yang memberikan penguatan dan manfaat lainnya. Karena inti dari aktivitas pendidikan melibatkan keterampilan sosial, termasuk kinerja dalam personalisasi dan sosialisasi diri, peran instruktur sebagai motivator sangat penting dalam interaksi pendidikan.

Guru pendidikan pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan konsep-konsep moral dan kewarganegaraan, tetapi juga sebagai motivator yang menggerakkan siswa menuju perilaku positif dan karakter yang kokoh. Sebagai agen utama dalam proses pendidikan karakter, guru pendidikan pancasila bertindak sebagai motivator yang mampu menginspirasi dan memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai luhur pancasila. Wakasek Kurikulum SMPN 3 Karawang Barat, dalam upaya memperkuat minat dan bakat individu, diterapkan pendekatan pedagogis yang terdiversifikasi dan kolaboratif. Menurut pendapat Anggraini & Wibawa, (2019) menyatakan bahwa guru PKn memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab kewarganegaraan. Peran guru PKn dalam sistem pendidikan modern, di mana mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran

yang bersifat kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik yang membentuk karakter siswa. Seorang guru pendidikan pancasila kelas VII, mengemukakan bahwa peran guru sangatlah krusial dalam merangsang peningkatan kreativitas dan motivasi siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberdayakan dan mengarahkan bakat siswa menuju potensi yang optimal. Guru Pendidikan Pancasila menjelaskan bahwa motivasi tidak selalu melalui kata-kata, tetapi juga melalui media pembelajaran yang terstruktur dan menarik seperti penggunaan alat-alat digital, seperti canva, untuk menciptakan lingkungan belajar yang memikat. Adapun siswa kelas VII, menyatakan bahwa motivasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk guru dan orang tua, adalah faktor penting dalam mencapai tujuan belajar. Kombinasi antara motivasi eksternal dan internal menciptakan pondasi yang kokoh dalam meraih kesuksesan. Sejalan dengan pendapat Jainiyah et al., (2023) menggarisbawahi bahwa efektivitas seorang guru dalam memotivasi siswa berpengaruh besar terhadap hasil belajar mereka. Mereka menambahkan bahwa guru memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui integrasi permainan edukatif dan kegiatan kolaboratif. Diperkuat oleh Manizar, (2015) mengemukakan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan keingintahuan siswa terhadap pembelajaran.

### **Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila**

Disiplin dalam dunia pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan, tetapi juga mencakup pengembangan tanggung jawab pribadi dan kemandirian siswa. Karakter disiplin siswa merupakan faktor pendidikan penting yang memengaruhi prestasi mereka di dalam dan di luar kelas. Di siplin membantu siswa dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan menjaga perilaku yang baik. Wakasek kurikulum berpesan pentingnya menanamkan kebiasaan disiplin sejak dini tidak dapat diremehkan, karena hal ini berkontribusi signifikan dalam membantu siswa mengembangkan perilaku yang baik dan bertanggung jawab di kemudian hari. Menurut pendapat Mawadah & Listyaningsih, (2019) mendefinisikan bahwa disiplin merupakan suatu proses yang memungkinkan individu untuk melatih diri dalam mengikuti aturan dan standar perilaku yang telah ditetapkan. Pendidikan pancasila (PKn) memiliki peranan krusial dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Kedisiplinan siswa menjadi fokus utama dalam hal ini karena kedisiplinan yang kuat berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pencapaian akademik yang optimal. Sarah selaku guru pendidikan pancasila menambahkan bahwa strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan disiplin melibatkan motivasi positif, dukungan akademik dan emosional, serta penyediaan sumber daya belajar yang memadai. Kombinasi dari berbagai strategi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan disiplin. Sejalan dengan pendapat Saputro, (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa guru pendidikan pancasila memiliki kemampuan unik untuk mengintegrasikan pembelajaran kedisiplinan dengan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif, guru pendidikan pamcasila mampu menciptakan situasi belajar di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembentukan aturan, penyelesaian konflik, dan pengambilan keputusan yang adil. Djunaidi & Sarimawati, (2019) menyatakan bahwa guru Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui berbagai strategi :

1. Guru pendidikan pancasila dapat menanamkan rasa cinta tanah air dengan mengajarkan sejarah perjuangan bangsa dan pahlawan nasional, yang dapat memotivasi siswa untuk disiplin dan berprestasi demi kemajuan bangsa.
2. Guru pendidikan pancasila juga dapat mengembangkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa, yang akan membantu mereka untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan langkah penting lainnya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan pancasila dengan menerapkan disiplin kelas yang efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tetap disiplin.

Peran guru pendidikan pancasila sebagai pendidik melampaui sekadar penyampaian pengetahuan akademik. Guru pendidikan pancasila juga berfungsi sebagai motivator yang

mendorong disiplin di kalangan siswa, sehingga mereka mampu mematuhi berbagai peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dalam kapasitas ini, guru berupaya membentuk karakter siswa agar memiliki kedisiplinan yang tinggi, yang pada gilirannya mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan tertib. Tugas ini mencakup pemberian dorongan moral dan pengawasan berkelanjutan, yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai kepatuhan dan tanggung jawab dalam diri siswa. Melalui pendekatan tersebut, guru pendidikan pancasila berperan strategis dalam membangun budaya disiplin yang integral dengan proses pendidikan di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Karawang Barat menunjukkan bahwa Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 3 Karawang Barat, sebagai motivator, menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dengan pendekatan kolaboratif, inovatif, dan motivasional yang didukung oleh kerjasama antar guru serta pemahaman mendalam terhadap kurikulum, memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu, peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa kedisiplinan adalah elemen vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Guru PPKn memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan dalam pembelajaran. Metode ini tidak hanya mengajarkan konsep dasar kewarganegaraan, tetapi juga melatih siswa untuk menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi dalam penerapan disiplin, baik dalam hal waktu, kerapian, maupun kepatuhan terhadap peraturan, terbukti penting dalam membentuk karakter siswa yang teratur dan bertanggung jawab. Guru PPKn berfungsi sebagai agen perubahan yang membentuk karakter siswa melalui contoh dan bimbingan yang konsisten..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridhonya, saya dapat menyelesaikan penelitian mengenai peran guru pendidikan pancasila sebagai motivator dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SMPN 3 Karawang Barat dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Ucapan Terimakasih kepada kedua orang tua yang sudah mendidik dan berjuang bekerja keras, ucapan terimakasih pula diucapkan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan untuk dapat membantu dan menyelesaikan tugas akhir semester ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, H. (2018). *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru* (4 ed.). Pustaka Belajar.
- Akbar Abbas, S. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>
- Anggraini, R., & Wibawa, S. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penerapan Etika Dan Moral Peserta Didik Dalam Lingkungan Formal Di Smk Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 151–157. <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i2.195>
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). Peranan Guru PPKn dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 19. <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1135>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1528>

- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar [The teacher's role as a motivator in learning]. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(No. 2), 171. [jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047)
- Mawadah, D. A., & Listyaningsih. (2019). Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer Di Smkn 1 Jetis Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 07, 556–570. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/28990%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/download/28990/26541>
- Meli septiani, A. yusufi. (2020). Peran Guru Dan Orang Tua Dala Penerapan Gerakan Literasi Sekolah. *Dialektika jurusan PGSD*, 10(2).
- Nome, N. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 2(2), 158–176. <https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.44>
- Saputro, R. D. (2018). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP 1 Pancasila Wonogiri. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018*, 1(2), 1–12.
- Susanto, E., Putri, N., Sanusi, A. R., & Sofyan, F. S. (2020). *Pancasila and Civic Education as Reinforcement of the National's Character of High School Students in Karawang Regency to Face the Revolution Industry 4.0*. 418(Acec 2019), 503–506. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.095>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., Utaya, S., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). Belajar Siswa. *Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*, 1, 693.